

**KENDALA-KENDALA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI  
COVID 19 PADA MAHASISWA SEMESTER IV B PSP BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA FKIP UNMAS DENPASAR**

Dewa Gede Bambang Erawan, Ni Wayan Emina Sari  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: dewa\_kulit@unmas.ac.id

**Abstrak**

Pandemi Covid - 19 mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terlepas dari kelebihan-kelebihan pengimplementasian PJJ, dipandang perlu untuk melakukan sebuah kajian terkait dengan kendala-kendala pengimplementasian PJJ dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang berhasil diidentifikasi akan menjadi bahan evaluasi terkait dengan langkah-langkah perbaikan PJJ kedepan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini penting dilakukan terkait dengan upaya pengidentifikasian kendala-kendala pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19 khususnya pada mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: lembar observasi, angket, dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini berupa kendala pengimplementasian PJJ pada mahasiswa IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar yang meliputi: jaringan internet, model pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran masih berpusat kepada dosen, serta ada beberapa dosen yang hanya menyampaikan materi perkuliahan melalui WaG tanpa ada penjelasan menggunakan *video converence* (video konferensi). Tugas yang diberikan kepada mahasiswa terkadang tidak dibahas dan didiskusikan yang menyebabkan mahasiswa kecewa, tanpa pernah mengetahui hasil yang diperoleh dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan.

**Kata Kunci : Covid – 19, pembelajaran, jarak jauh**

**Abstract**

*The Covid-19 pandemic has changed conventional learning methods into distance learning (PJJ). Apart from the advantages of implementing PJJ, it is deemed necessary to conduct a study related to the obstacles to implementing PJJ in learning. Constraints that have been identified will be used as material for evaluation related to future PJJ improvement steps. Based on this background, it is important to do this research related to efforts to identify distance learning obstacles during the Covid 19 pandemic, especially for semester IV B students of PSP Indonesian Language and Literature FKIP Unmas Denpasar. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The instruments used to collect data include: observation sheets, questionnaires, and questionnaires. The method used in analyzing the data is a qualitative method. The results of this study are obstacles to implementing PJJ on students IV B PSP Indonesian Language and Literature FKIP Unmas Denpasar which includes: internet networks, learning models used by lecturers in learning are still lecturer-centered, and there are some lecturers who only deliver lecture material through WaG without there is an explanation using a video conference (video conference). The assignments given to students are sometimes not discussed and discussed which causes students to be disappointed, without ever knowing the results obtained from the tasks that have been done.*

**Keywords:** *Covid – 19, learning, long distance*

## **PENDAHULUAN**

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry dkk., 2020). Salah satu kebijakan yang diambil secara tidak langsung “memaksa” pemerintah untuk menutup sekolah atau kampus dan mendorong diadakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pimpinan perguruan tinggi perihal pembelajaran selama masa darurat pandemi Covid- 19, yang mengimbau agar pembelajaran dari rumah diatur dan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar, seperti *project based learning*, relawan kemanusiaan, atau penelitian yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah Covid-19. Hasil dari pembelajaran diharapkan sebagai karya nyata untuk masyarakat dan bangsa sebagai bagian dari melawan pandemi dan menambah kompetensi mahasiswa (S.E. Perihal Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid- 19, 2020).

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kapasitas dari pendidik (guru/dosen). Pendidikan jarak jauh merupakan bentuk kegiatan belajar yang direncanakan, dan secara normal berlangsung dalam tempat yang berbeda antara sumber dengan orang yang belajar. Penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh memerlukan desain dan teknik khusus yaitu melalui penggunaan media elektronik dan bentuk media lainnya (Moore dan Kearsley, 1996). Secara sederhana, pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Pendidikan jarak jauh berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular (Warsita, 2007).

Metode pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah ada jauh sebelum pandemi covid-19. Amerika Serikat merupakan negara yang telah melakukan metode ini sejak tahun 1892. Universitas Chicago meluncurkan sistem pembelajaran jarak jauh yang pertama. Sejak saat itu metode PJJ terus dikembangkan dengan menggunakan beragam teknologi, mulai dari radio, televisi hingga teknologi internet. Dengan meluasnya penggunaan internet oleh publik di berbagai negara pada tahun 1996 menjadi suatu fenomena yang berkembang dan diikuti oleh kemunculan

beragam konten digital di dalamnya. Pada tahun yang sama, John Bourne mengembangkan *asynchronous learning network web* yang merujuk kepada kemampuan untuk memberikan pendidikan kapan saja dan di mana saja melalui internet. Di Indonesia sendiri, PJJ telah ada sejak lama dan telah dilakukan oleh beberapa kampus.

Secara umum, pendidikan jarak jauh memiliki prinsip yang mencakup sebagai berikut. Pertama, akses, yakni terkait dengan keinginan untuk memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi, bersifat masal, ekonomis, serta meminimalkan kendala jarak dan waktu. Pemerataan yang merujuk kepada asas keadilan dan persamaan hak bagi siapa saja untuk mengenyam pendidikan tanpa dibatasi oleh berbagai kendala. Kedua, kualitas yaitu berkenaan dengan jaminan standar pengajar, materi bahan ajar dan ujian, dan proses pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di Indonesia tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem pendidikan konvensional secara tatap muka karena tujuan penyelenggaraannya adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi sebagaimana termaktub dalam Permendikbud nomor 109 tahun 2013.

Beberapa keunggulan pembelajaran jarak jauh yaitu, mata kuliah atau pelajaran jadwal terbuka memungkinkan lebih banyak fleksibilitas, tidak hanya dari segi lokasi belajar, namun juga waktu belajar, sehingga bagi mereka yang bekerja purna waktu saat belajar bisa memperoleh manfaat dari pembelajaran jarak jauh. Dengan kata lain, pembelajaran jarak jauh dapat lebih dimungkinkan karena peserta didik dapat menyesuaikan mata kuliahnya sambil bekerja. Dari segi biaya; kuliah pembelajaran jarak jauh cenderung lebih murah daripada kuliah yang bertempat di kampus karena memerlukan sumber daya dan prasarana yang lebih sedikit. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah baik bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun peserta didik. Kuliah pembelajaran jarak jauh terkadang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengejar mata pelajaran atau kualifikasi yang mungkin tidak tersedia di daerah setempat, karena kita bisa belajar dari mana saja di seluruh dunia tanpa perlu meninggalkan rumah. Mengurangi pengeluaran tambahan, seperti untuk ruang kelas dan staf pengajar. Peserta didik dapat mengontrol kapan mereka belajar dan pada tahapan apa. Materi bahan ajar dan berbagai interaksi dalam bentuk tulisan yang dikemas secara digital memungkinkan peserta didik untuk dapat membaca kembali berulang-

ulang informasi yang tercatat di dalamnya. Astuti dan Baysha (2021) dalam penelitiannya mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran daring adalah sebagai berikut. Berubahnya peran mahasiswa dari yang pasif dalam belajar menjadi aktif (Mahasiswa jadi banyak belajar mengenai aplikasi atau media yang digunakan untuk pembelajaran daring atau mahasiswa secara aktif berusaha mencari tambahan materi yang relevan dengan pembelajaran). Pembelajaran daring membuat mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran daring relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau selama masa pandemic covid 19 ini mahasiswa tetap dapat mengakses materi. Peserta didik / mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang

Terlepas dari beberapa keunggulan pembelajaran jarak jauh, berbagai macam kendala atau hambatan dalam pengimplementasiannya pasti akan selalu ada. Analisis terkait dengan kendala-kendala yang ditemukan dalam pengimplementasian pembelajaran jarak jauh penting dilakukan sebagai dasar evaluasi atau perbaikan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar bisa lebih efektif digunakan sebagai pendamping pembelajaran tatap muka di kelas. Uraian tersebut sejalan dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar. Analisis terkait dengan kendala atau hambatan dalam pengimplementasian PJJ khususnya pada mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar penting dilakukan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam pengimplementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar dapat dilaksanakan secara efektif dan meminimalisir kendala atau hambatan yang dialami sebelumnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Nugrahani, 2014). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan terkait kendala pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar.

Objek penelitian adalah mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: dosen dan mahasiswa yang berkedudukan sebagai informan terkait dengan pengimplementasian pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, angket, dan kamera. Instrumen tersebut didukung oleh aplikasi pendukung seperti : WA, dan *google formulir*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang dianalisis diketahui ada beberapa aspek yang menjadi kendala dalam pengimplementasian pembelajaran jarak jauh (PJJ) khususnya pada mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar di masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut. Pertama, kendala yang paling utama adalah terkait dengan akses internet. Pandemi Covid 19 “memaksa” pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka sangat memungkinkan bagi sebagian besar mahasiswa untuk tetap tinggal di kampung halamannya (tanpa harus hadir di kampus) selama mengikuti perkuliahan. Sebagian besar kondisi jaringan internet mahasiswa khususnya yang berasal dari daerah tertentu tidak sebaik jaringan internet yang tersedia di daerah perkotaan. Kondisi seperti itu menyebabkan terjadinya kesenjangan yang cukup signifikan terkait dengan akses materi dan video konferensi yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa yang berasal dari daerah tertentu dengan mahasiswa yang berasal dari daerah perkotaan. Diketahui bersama bahwa proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) bisa dilaksanakan secara efektif apabila didukung oleh jaringan internet yang memadai. Kedua, terkait dengan proses diskusi/interaksi yang biasanya secara leluasa dapat dilaksanakan ketika perkuliahan tatap muka dilakukan. Mahasiswa tidak memiliki keleluasaan dalam mengajukan pertanyaan atau berkomentar ketika presentasi dilakukan. Hal tersebut terjadi karena ketika presentasi dilakukan sangat bergantung dengan jaringan internet yang terkadang menyebabkan informasi yang disampaikan tidak lengkap (tidak utuh) dapat ditangkap oleh mahasiswa. Informasi yang diperoleh secara tidak lengkap, menyebabkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Proses komunikasi yang tidak efektif merupakan kendala utama terkait dengan pelaksanaan perkuliahan, baik yang dilakukan secara daring maupun luring. Ketidakefektifan dalam proses komunikasi justru akan meminimalisir proses diskusi yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam upaya mengkondufikan perkuliahan.

Melalui diskusi biasanya mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi/berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Kendala berikutnya adalah terkait dengan materi serta model-model yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. Dosen kurang mampu mengaitkan materi perkuliahan yang akan disampaikan dengan permasalahan atau kondisi yang dihadapi mahasiswa di lingkungannya dengan memberikan beberapa contoh yang mampu menarik respon mahasiswa. Model atau metode yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan masih bergantung pada salah satu metode, tanpa pernah berusaha untuk mengkolaborasikannya dengan metode yang lainnya. Ceramah terlalu mendominasi, dan kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau berargumentasi menjadi sangat terbatas. Kondisi tersebut sangat bertentangan dengan semangat merdeka belajar yang mengarahkan pembelajaran agar lebih berpusat kepada peserta didik, dan bukan *teacher centre learning* (berpusat kepada guru/dosen). Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi karena media *on line* atau video konferensi yang digunakan oleh dosen dalam pelaksanaan perkuliahan adalah aplikasi yang tidak berbayar, sehingga batas waktu maksimal yang disediakan sekitar 40 menit. Waktu yang disediakan oleh media yang tidak berbayar tersebut akan menjadi “tidak ideal” dalam konteks perkuliahan yang bobotnya 3 SKS yang memerlukan waktu lebih dalam melaksanakan perkuliahan. Ada beberapa dosen yang hanya membagikan daftar hadir dan menyampaikan rencana pembelajaran semester (RPS) kepada mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mencari materi dan mempelajarinya secara mandiri, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas tanpa pernah mendiskusikan tugas yang diberikan. Mahasiswa sulit memahami materi yang hanya dibagikan begitu saja tanpa adanya diskusi atau klarifikasi yang disampaikan oleh dosen terkait dengan materi dan tugas yang dibagikan melalui WaG. Sebagian besar mahasiswa mengeluhkan tugas yang diberikan begitu saja, tanpa pernah mengetahui hasil atau skor yang diperolehnya terkait dengan tugas yang sudah dikerjakan. Mahasiswa merasa tugas yang sudah bersusah payah dikerjakan, tanpa mendapatkan apresiasi yang patut diterima. Kondisi seperti itu menjadi salah satu faktor penghambat tujuan pembelajaran. Seyogyanya setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik harus tetap diapresiasi sebagai penghargaan dan sekaligus menjadi bahan evaluasi, dan akan mampu memotivasi mereka agar dapat lebih meningkatkan prestasinya.

## KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi mahasiswa semester IV B PSP Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmas Denpasar dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID 19 terkait dengan jaringan internet, model pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran yang masih berpusat kepada dosen, serta ada beberapa dosen yang hanya menyampaikan materi perkuliahan melalui WaG tanpa ada penjelasan menggunakan *video converence* (video konferensi). Tugas yang diberikan kepada mahasiswa terkadang tidak dibahas dan didiskusikan yang menyebabkan mahasiswa kecewa, tanpa pernah mengetahui hasil yang diperoleh dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2021). Analisis Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(3), 123-131.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Moore, M.G, &Greg,K. (1996). *Distance education: A system view*. Belmont: Wadsworth Publishing co.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Putra, R. A., & Bangunan, P. V. K. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Warsita, B. (2007). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. *TEKNODIK*, 9.